

## ABSTRAK

Penelitian ini membahas mengenai kehidupan sehari-hari etnis Tionghoa Tambak Bayan pada tahun 1966-1998. Etnis Tionghoa Tambak Bayan merupakan kelompok etnis Tionghoa miskin yang berjuang untuk mendapatkan kestabilan ekonomi ditengah berbagai diskriminasi. Metode penelitian didasarkan pada tahap-tahap dalam metode sejarah, yaitu pemilihan topik, pengumpulan sumber data, verifikasi atau kritik sumber, interpretasi, serta historiografi. Penggunaan metode penelitian tersebut membantu penulis dalam menganalisa bagaimana etnis Tionghoa Tambak Bayan menyikapi berbagai kebijakan diskriminatif sembari tetap menjalankan kebudayaan asli mereka. Keseharian dari etnis Tionghoa Tambak Bayan ini dianalisa dari hasil wawancara, sumber surat kabar, dokumen pribadi warga Tambak Bayan, buku, jurnal, skripsi dan arsip-arsip milik pemerintah kota Surabaya.

Dari sumber data yang terkumpul ditemukan bahwa etnis Tionghoa Tambak Bayan memiliki cara unik dalam menyikapi kebijakan-kebijakan pemerintah Orde Baru yaitu dengan pembauran. Mereka juga secara tidak langsung membangun reputasi sebagai tukang kayu handal yang juga membantu mereka memperoleh stigma positif dari masyarakat pribumi. Dampak kebijakan Orde Baru di bidang budaya tidak terlalu dirasakan oleh mereka karena dengan atau tanpa adanya kebijakan diskriminatif tersebut mereka telah mengalami kesulitan dalam melaksanakan kegiatan kebudayaan.

**Kata Kunci:** Etnis Tionghoa, pembauran, Orde Baru, kebijakan diskriminatif.

## ABSTRACT

This study discusses about the daily life of Tambak Bayan's Chinese in New Order era. The Tambak Bayan's Chinese is a group of destitute Chinese struggling for economic stability in the middle of discrimination acts and stereotypes addressed to them. The method of this study is based on stages in historical approach, which are, topic selection, data source collection, verification or source critics, interpretation and historiography. This method helps the writer to analyze how the Tambak Bayan's Chinese deals with discriminative policy towards them, yet, they are still able to manage their original culture. The daily life of Tambak Bayan's Chinese is analyzed through an interview result, sources from newspaper, personal document of Tambak Bayans, books, journals, thesis and archives from municipal government of Surabaya.

From the sources that have been collected, it is found that Tambak Bayan's Chinese performs a unique way to deal the policies from New Order government; that is called assimilation. They also work as carpenter which unconsciously helps them to create a positive stigma and good reputation between the indigenous society. They are not affected by the discriminative cultural policies in New Order era since they have already been struggling in order to hold on while managing their cultural activities.

**Keywords** : Tambak Bayan's Chinese, assimilation, New Order, discriminative policy